

LAPORAN PENELITIAN MULA

BIDANG KELEMBAGAAN



**EVALUASI PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA PENDAS
DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
PADA UPBJJ-UT AMBON**

Oleh :

Wildoms Sahusilawane
Lilian S. Hiariey

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) AMBON
UNIVERSITAS TERBUKA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MULA BIDANG KELEMBAGAAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka (TTM) Pendas di Kabupaten Seram Bagian Barat Pada UPBJJ-UT Ambon
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mula
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Wildoms Sahusilawane, S.E,M.Si
- b. NIP : 1980028 200812 1 003
- c. Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIa
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas/Unit Kerja : Ekonomi / UPBJJ-UT Ambon
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 orang
- b. Nama/Unit Kerja : Lilian Sarah Hiariey,S.Pi,M.Si / UPBJJ-UT Ambon
- c. Program Studi : Agribisnis Bidang Minat Perikanan
4. a. Periode Penelitian : 2012
- b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 10.000.000
6. Sumber Biaya : LPPM-UT



Ketua Peneliti,

Wildoms Sahusilawane,SE,M.Si
NIP. 19800328 200812 1 003

Mengetahui,
Ketua LPPM

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Dra.Dewi Artati Padmo Putri,M.A.,Ph.D
NIP. 19610724 198701 2 001

Dr. Benny A. Pribadi, M.A
NIP. 19610509 198703 1 001

ABSTRAK

EVALUASI PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA (TTM) PENDAS DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT PADA UPBJJ-UT AMBON (Wildoms S. dan Lilian H.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tutorial tatap muka (TTM) di Kab. Seram Bagian Barat mengenai 1. Gambaran pelaksanaan TTM dan 2. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan TTM di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif yaitu memberikan makna pada setiap data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis serta disajikan dalam bentuk presentasi dan grafik.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1. pelaksanaan kegiatan tutorial tatap muka yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh UT. 2. faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan tutorial yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara dengan mahasiswa, yaitu (1). Jarak, (2) Transportasi, (3) Sumber daya manusia (tutor), (4) keterbatasan sarana komunikasi. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pelaksanaan TTM pada Kabupaten Seram Bagian Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lajunya perkembangan jaman menuntut upaya peningkatan di setiap aspek tata kehidupan bangsa termasuk dunia pendidikan. Lebih khusus peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada guru Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi. Demikian pula penyelenggaraan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Terbuka (UT) yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru yang professional dan diharapkan dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan itu UT mengembangkan sistem jaminan kualitas (Simintas) sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas secara menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan. Melalui Simintas diharapkan pelaksanaan Program S1 PGSD UT dapat terwujud dengan baik. Untuk itu, berbagai upaya perlu dilaksanakan diantaranya mengadakan kegiatan evaluasi pelaksanaan program yang sedang berjalan. Kegiatan evaluasi ini secara khusus dapat menggali kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang muncul di lapangan, serta sekaligus menemukan upaya pemecahan masalahnya. Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk perkembangan program selanjutnya.

Universitas Terbuka (UT) menyediakan layanan bantuan belajar berupa Tutorial Tatap Muka (TTM), Tutorial melalui Radio, Televisi dan Media Massa, Tutorial Online (TUTON) dan Konseling Online. Untuk melaksanakan Tutorial Tatap Muka (TTM) yang efektif dan efisien, UT berpedoman pada Sistem Jaminan Kualitas (Sismintas) JKOP-TR02 tentang perencanaan TTM. Tutorial ini dirancang secara khusus agar dapat membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi suatu mata kuliah. Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa (Tim UT, 2011).

Penyelenggaraan TTM merupakan kegiatan akademik yang utama di UPBJJ-UT. TTM melibatkan mahasiswa dan tutor dalam suatu kegiatan tutorial. TTM dilaksanakan bagi mahasiswa Pendas dan Non Pendas. Pelaksanaan program Pendas di wilayah UPBJJ- UT Ambon telah diupayakan berjalan sesuai ketentuan-ketentuan program, namun tentunya masih ada beberapa kendala, keterbatasan-keterbatasan maupun kekurangan-kekurangan yang tidak dapat dihindari. Walaupun telah diantisipasi dalam rapat perencanaan, pembicaraan nonformal maupun tindakan langsung pada pelaku-

pelaku terkait, ternyata masih saja dijumpai permasalahan dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahannya berkaitan dengan kondisi geografis wilayah TTM yang terdiri dari ratusan gugus pulau. Wilayah kerja UPBJJ-UT Ambon berbeda dengan wilayah UPBJJ-UT lainnya, dimana mahasiswa baik para guru, pegawai negeri maupun masyarakat tersebar dalam ratusan pulau. Sehingga operasionalisasi dari berbagai kegiatan UPBJJ- UT Ambon seperti pelaksanaan kegiatan tutorial tidak semudah daerah lain.

Kabupaten Seram Bagian Barat adalah salah satu Kabupaten di UPBJJ-UT Ambon yang memiliki 4 (empat) kelompok belajar (Pokjar) dengan jumlah mahasiswa pada masa tutorial 2011.2 sebanyak 248 mahasiswa yang tersebar pada program studi S1 PGSD dan S1 PGPAUD. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus pokjar maupun keluhan mahasiswa yang disampaikan di UPBJJ-UT Ambon, diketahui bahwa dalam pelaksanaan TTM yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan ketentuan. Berbagai permasalahan atau kendala yang ditemui pada saat tutorial antara lain: jarak ke lokasi tutorial yang cukup jauh, sarana transportasi yang terbatas, terbatasnya sumber daya manusia (tutor) yang berada di daerah-daerah, serta sarana komunikasi yang belum memadai. Dengan permasalahan TTM yang terjadi di Kabupaten Seram Bagian Barat, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan TTM Pendas di Kabupaten Seram Bagian Barat, UPBJJ-UT Ambon.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan TTM tidak terselenggara seperti yang diharapkan;
2. Adanya faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan TTM Pendas di Kabupaten Seram Bagian Barat.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan TTM sudah sesuai prosedur dan tata cara dalam pedoman tutorial?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan TTM Pendas di Kabupaten Seram Bagian Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran pelaksanaan TTM di Kabupaten Seram Bagian Barat
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan TTM Pendas di Kabupaten Seram Bagian Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai.

1. Bahan evaluasi bagi pengelola TTM, tutor TTM dan UPBJJ-UT Ambon dalam penyelenggaraan TTM Pendas.
2. Sebagai bahan masukan bagi UT untuk memperbaiki pelaksanaan TTM di periode berikutnya.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan TTM pada program S1 PGSD Kabupaten Seram Bagian Barat masa registrasi 2011.2. Jumlah Pokjar pada program S1 PGSD di Kabupaten Seram Bagian Barat seluruhnya ada 3 yaitu Pokjar Piru, Kairatu, Taniwel dan Luhu.

Berikut rincian jumlah mahasiswa per pokjar untuk periode 2011.2 (lihat pada Tabel 1)

Tabel 1.
Jumlah Mahasiswa Kabupaten Seram Bagian Barat per Pokjar
Untuk periode 2011.2

NO	Pokjar	Jumlah Mahasiswa
1	Kairatu	61
2	Piru	111
3	Taniwel	55
Total		227

Sumber Data : Registrasi, 2011.2

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Evaluasi

Menurut Safuri (2005:8) evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.

Unsur-unsur yang ada dalam evaluasi adalah : (1) obyek yang dinilai, (2) tujuan evaluasi, (3) alat evaluasi, (4) proses evaluasi, (5) hasil evaluasi, (6) standar yang dijadikan perbandingan dan (7) proses perbandingan antar hasil evaluasi dengan standar.

Saat kita melakukan evaluasi paling tidak ada 3 tujuan yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan atau ketercapaian apabila dibandingkan dengan rencana yang ditetapkan
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari program yang sedang dilakukan
3. Sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan program selanjutnya

Sedangkan menurut Mulyono (2009) Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur hasil atau dampak suatu aktivitas, program, atau proyek dengan cara membandingkan dengan tujuan yg telah ditetapkan, dan bagaimana cara pencapaiannya.

Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai upaya seksama untuk mengumpulkan, menyusun, mengelola dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, kegunaan, kinerja dan lain-lain mengenai sesuatu (barang, hal, organisasi, pekerjaan, kegiatan dan lain-lain) yang kemudian dibuat kesimpulan sebagai proses bagi pengambilan keputusan.

2.2. Konsep Penelitian Evaluasi

Penelitian Evaluasi menurut Stufflebeam (1971) adalah sebagai suatu proses untuk mengungkap, mencari dan menganalisis serta menyajikan informasi untuk membuat keputusan. Menurut Scriven (1967) sebagian fungsi dari penelitian evaluasi adalah untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu program/kegiatan telah dilaksanakan dan kesesuaian hasil dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan Levine (1981)

menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membeberkan hasil dari program. Kemudian hasil program tersebut dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan.

Michael Scriven (dalam Arikunto, 2007: 222-223) mengemukakan bahwa secara garis besar fungsi penelitian evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yakni: Evaluasi formatif difungsikan sebagai pengumpulan data pada waktu pendidikan masih berlangsung. Data hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk “membentuk” (*to form*) dan memodifikasi program kegiatan. Jika pada pertengahan kegiatan sudah diketahui hal-hal apa yang negatif dan para pengambil keputusan sudah dapat menentukan sikap tentang kegiatan yang sedang berlangsung maka terjadinya pemborosan yang mungkin akan terjadi, dapat dicegah. Evaluasi sumatif dilangsungkan jika program kegiatan sudah betul-betul selesai dilaksanakan. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana sesuatu program mempunyai nilai kemanfaatan, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program yang lain.

Penelitian evaluasi merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2009). Secara umum tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktek pendidikan. Secara terperinci tujuan penelitian evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu perencanaan pelaksanaan program.
2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
4. Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi.

2.3 Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Edison (2009) adalah proses untuk mendeskripsikan dan menilai suatu program dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk membantu merumuskan keputusan, kebijakan yang lebih baik. Pertimbangannya adalah untuk memudahkan evaluator dalam mendeskripsikan dan menilai komponen-komponen yang dinilai, apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak. Arikunto Suharsimi (2008) menyatakan bahwa Evaluasi Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian

tentang “program“ itu sendiri. Selanjutnya dijelaskan rujukan di dalam kamus Indonesia-Inggris tertulis: (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam hal ini yang dimaksud program termasuk tutorial. Dengan demikian melakukan evaluasi tutorial adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan tutorial yang direncanakan.

2.4. Ketentuan Program tentang Tutorial.

Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa (Katalog UT, 2011). Tutorial adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok (pedoman tutorial S1 PGSD, 2005). Pihak yang membimbing disebut tutor, dan pihak yang disebut tutee.

Tutorial Tatap Muka (TTM) adalah salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang ditandai dengan adanya pertemuan langsung secara tatap muka antara tutor dan mahasiswa. TTM wajib adalah layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka yang sifatnya wajib disediakan oleh UT karena materi mata kuliah terkait dinilai sulit bila hanya dipelajari sendiri oleh mahasiswa. Nilai tutorial terdiri dari nilai tugas tutorial dan nilai partisipasi. Nilai tutorial akan memberi kontribusi 50 % bagi nilai akhir (Pedoman Kualitas UT).

Pelaksanaan tutorial seperti tertulis dalam Bahan Ajar dari Tim Pengembang PAT-UT mempunyai tujuan (1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa berinteraksi langsung dengan tutor dan mahasiswa lain, (2) membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar, (3) memantapkan penguasaan materi, (4) meningkatkan motivasi dan percaya diri, (5) mengurangi rasa terisolasi atau kesepian dalam belajar. Adapun prinsip-prinsip tutorial hendaknya : (1) interaksi tutor dan tutee berlangsung pada tingkat kognitif tinggi, (2) Tutor membimbing tutee lebih teliti, (3) tutor mendorong tutee sampai tahap pengertian, (4) Tutor menghindari pemberian informasi semata, (5) Tutor harus bisa mengembangkan diskusi, dan menghindari intervensi tutor selama diskusi berlangsung, (6) segala keputusan diambil melalui hasil berpikir kelompok, tutor harus yakin setiap tutee aktif dalam diskusi, (7) tutor mrnghindari interaksi khusus dengan tutee tertentu, (8) tutor perlu membuat variasi tutorial agar tutee tidak bosan, (9) Tutor perlu memantau kemajuan belajar Tutee, (10) segala aktivitas tutorial merupakan kerjasama antara tutor dan tutee.

Adapun persyaratan keberhasilan tutorial menurut bahan Ajar dari Tim Pengembang PAT-UT sebagai berikut: (1) tujuan sebagai kriteria dan tolok ukur dalam menilai keberhasilan kegiatan tutorial secara keseluruhan, (2) proses kognitif yang akan dialami tutee misalnya melalui kajian kasus dan pemecahan masalah, (3) Proses belajar mandiri atau *self-directed* studi guna menumbuhkan kemampuan belajar mandiri tutee. Untuk memenuhi tuntutan tersebut UT telah mempersiapkan panduan acuan tutorial yang dikenal dengan PAT-UT. Dengan panduan ini diharapkan tutor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila persyaratan tutor tersebut dilaksanakan dengan baik maka tutorial akan terlaksana dengan baik atau mungkin boleh dikatakan efektif. Disamping itu tentu saja strategi belajar yang tepat oleh mahasiswa dalam menunjang efektifitas tutorial.

Tutorial adalah pemicu sekaligus pemacu proses belajar mahasiswa. Dari tutorial ini diharapkan para mahasiswa akan memiliki kemauan dan kemampuan untuk belajar, mengamati, berpikir, bersikap dan berbuat dalam mempelajari substansi mata kuliah dengan baik. Namun demikian, tutorial akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar tutee bila tutor berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar daripada sebagai pengajar.

Sementara tutee yang baik dalam tutorial bukanlah yang semata rajin datang ke tempat tutorial dengan kepala kosong, melainkan yang telah memiliki kesiapan untuk belajar melalui upaya mengkaji modul sebelumnya. Kesertaannya dalam tutorial lebih dimaksudkan untuk memperdalam dan mempertajam kemampuannya.

Di Universitas Terbuka terdapat 3 pola pelaksanaan Tutorial Tatap Muka (TTM), yaitu

- ❖ TTM dengan pola biasa yaitu TTM yang dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dalam 8 minggu untuk setiap mata kuliah.
- ❖ TTM dengan pola Semi Blok yaitu TTM yang dilaksanakan 8 kali pertemuan dalam 2 minggu sampai dengan 7 minggu untuk setiap mata kuliah
- ❖ Tutorial dengan pola Full Blok yaitu TTM yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dalam 8 hari (1 minggu) untuk setiap mata kuliah.

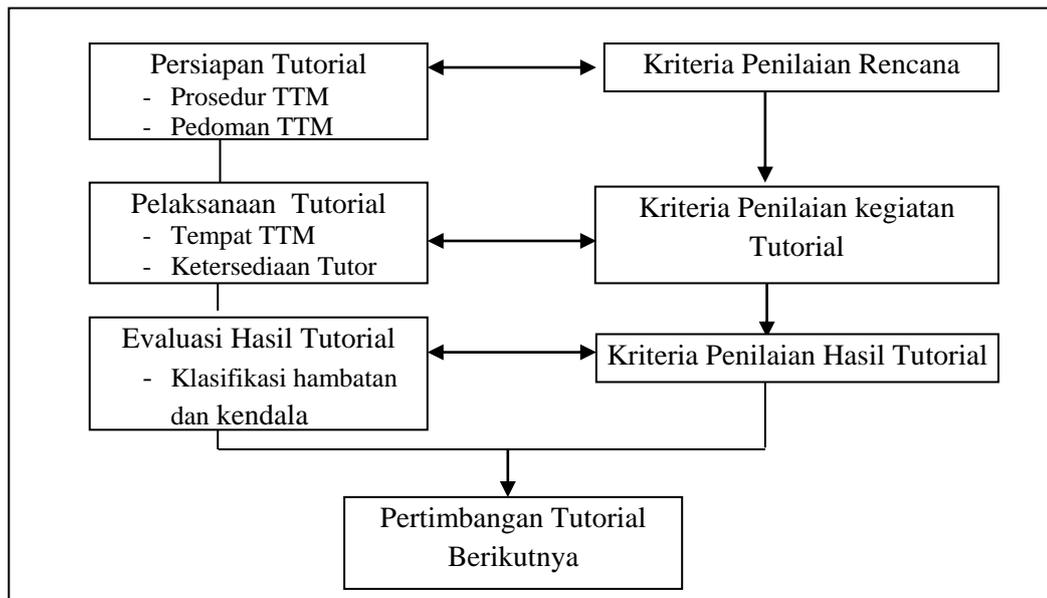
Pelaksanaan TTM Semi Blok dan TTM Full Blok, dapat dilaksanakan seijin Pembantu Rektor III.

2.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi pelaksanaan TTM program S1 PGSD. Pelaksanaan TTM ini memiliki kelebihan dan kekurangan baik dalam

persiapan (perencanaan), pelaksanaan maupun evaluasi. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosedur pelaksanaan TTM, kekurangan-kekurangan, persepsi mahasiswa serta faktor-faktor yang menghambat guna memperbaiki pelaksanaan TTM selanjutnya.

Atas dasar asumsi tersebut maka evaluasi pelaksanaan TTM dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut (Gambar 1):



Gambar 1.
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

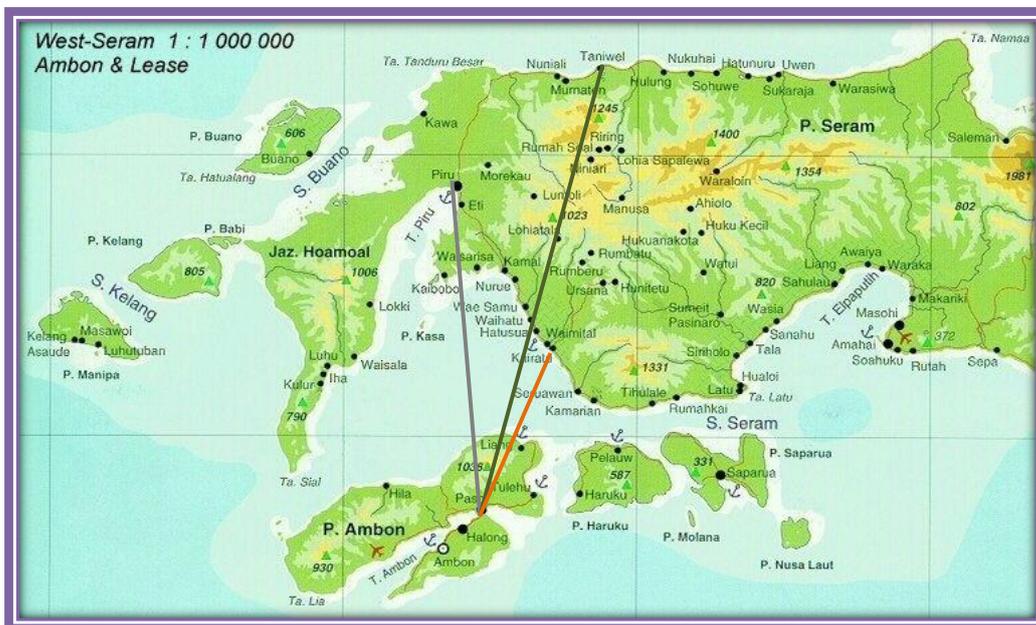
3.1 Jenis Penelitian

Sesuai latar belakang permasalahan, maka penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan yaitu tujuan program sebagai kriteria penentuan keberhasilan pelaksanaan TTM di UPBJJ-UT Ambon.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UPBJJ-UT Ambon di Kabupaten Seram Bagian Barat yang terdiri dari 3 pokjar yaitu Kairatu, Piru dan Taniwel pada masa registrasi 2011.2. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2012. Pengambilan data pada bulan Mei dengan pertimbangan data diambil

bersamaan dengan waktu TTM atau ujian akhir semester mengingat biaya transportasi yang cukup besar jika harus mengkhususkan mendatangi tiap-tiap pokjar untuk kegiatan penelitian ini. Hal ini dilakukan karena mahasiswa Pendas UPBJJ-UT Ambon Kabupaten Seram Bagian Barat berada di kecamatan-kecamatan yang letaknya jauh dari ibukota kabupaten tempat pelaksanaan tutorial maupun UAS.

3.3. Subjek Penelitian

a. Peserta TTM (Mahasiswa)

Peserta TTM adalah setiap mahasiswa yang terdaftar di Universitas Terbuka dan mendaftarkan mata kuliah paket Semester berjalan pada masa registrasi 2011.2 yang secara langsung terdaftar sebagai peserta tutorial.

b. Pelaksana TTM (Pengurus Pokjar dan Tutor)

Pelaksana TTM adalah pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan TTM yang meliputi pengurus pokjar dan tutor.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua kegiatan TTM yang dimulai dari perencanaan hingga proses pembelajaran melalui tutorial. Jadi variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian (Suharsimi 2002). Variabel penelitian meliputi :

3.4.1. Mahasiswa

Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti tutorial adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum mengikuti tutorial

3.4.2. Pelaksana Tutorial

Kesiapan tutor untuk melaksanakan tutorial adalah kegiatan yang dilakukan oleh tutor sebelum memberikan tutorial (penyiapan materi, catatan pertemuan dan kelengkapan RAT/SAT).

3.4.3. Penyelenggara Tutorial

Kesiapan penyelenggara dalam mempersiapkan tutorial adalah upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan tutorial seperti penyediaan bahan ajar dan sarana prasarana.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendas yang terdaftar sebagai mahasiswa di UPBJJ-UT Ambon masa registrasi 2011.2 di Kabupaten Seram Bagian Barat. Jumlah mahasiswa adalah 227 mahasiswa dan tutor yang berjumlah 12 orang.

3.5.1 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling* dimana semua anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Persentase pengambilan sampel adalah 10% dari populasi jumlah mahasiswa pada masa registrasi 2011.2 yaitu sebanyak 23 mahasiswa dari program studi S1 PGSD, dan 15% dari jumlah tutor yaitu 2 orang.

Adapun pihak pengelola TTM yang dijadikan narasumber berasal dari Pengurus Pokjar Kabupaten SBB.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode lapangan. Metode lapangan adalah upaya mengumpulkan data lapangan baik primer dan sekunder yang bermanfaat untuk kepentingan analisis yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner.

3.7 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan penulis laksanakan, maka teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan memberikan makna pada setiap data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif serta penyajian data dalam bentuk presentasi, grafik dan diagram.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Evaluasi Pelaksanaan TTM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tutorial tatap muka (TTM) di UPBJJ-UT Ambon telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh UT, dimulai dari proses perencanaan sampai dengan kegiatan tutorial.

Untuk menilai dan mengevaluasi kegiatan tutorial tatap muka (TTM) ini, digunakan kuesioner yang disebarakan ke mahasiswa yang mengambil paket semester Program Pendidikan Dasar (Pendas) yang berada pada lokasi Kairatu, Piru dan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 23 lembar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 item yang mencakup kegiatan tutorial dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir tutorial. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono P, dkk (2010) tentang Evaluasi Pelaksanaan Tutorial S1 PAUD FKIP-UT Semester 8 di Kabupaten Wonosobo.

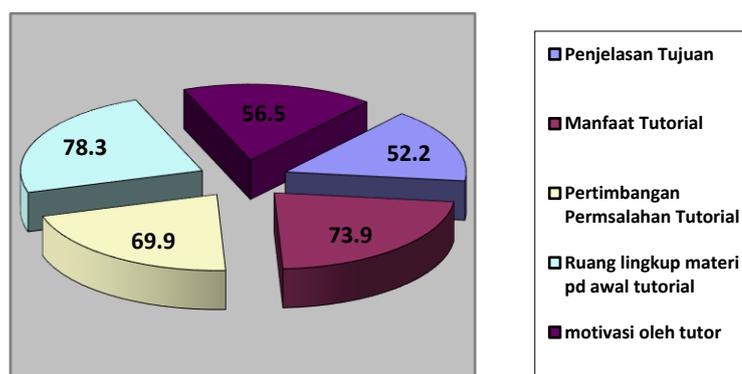
Adapun jawaban yang diberikan mahasiswa pada kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir tutorial adalah sebagai berikut :

1. Jawaban Terhadap Kegiatan Awal Tutorial

Tabel 2
Jawaban Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Awal Tutorial

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban	f	%
1	Penjelasan Tujuan	1	Selalu menjelaskan	12	52.2
		2	Kadang-kadang menjelaskan	6	26.1
		3	Tidak pernah menjelaskan	5	21.7
		Total			23
2	Menjelaskan Manfaat Tutorial	1	Selalu menjelaskan	17	73.9
		2	Kadang-kadang menjelaskan	4	17.4
		3	Tidak pernah menjelaskan	2	8.7
		Total			23
3	Pertimbangan Permasalahan Tutorial	1	Selalu mempertimbangkan	16	69.6
		2	Kadang-kadang mempertimbangkan	4	17.4
		3	Tidak mempertimbangkan	3	13
		Total			23
4	Penjelasan ruang lingkup materi pada awal tutorial	1	Sesuai	18	78.3
		2	Kurang sesuai	3	13
		3	Tidak sesuai	2	8.7
		Total			23
5	Pemberian motivasi oleh tutor	1	Ya	13	56.5
		2	Kadang-kadang	8	34.8
		3	Tidak pernah	2	8.7
		Total			23

Sumber : data diolah, 2012



Gambar 3

Persentase Jawaban Mahasiswa terhadap Kegiatan Awal Tutorial

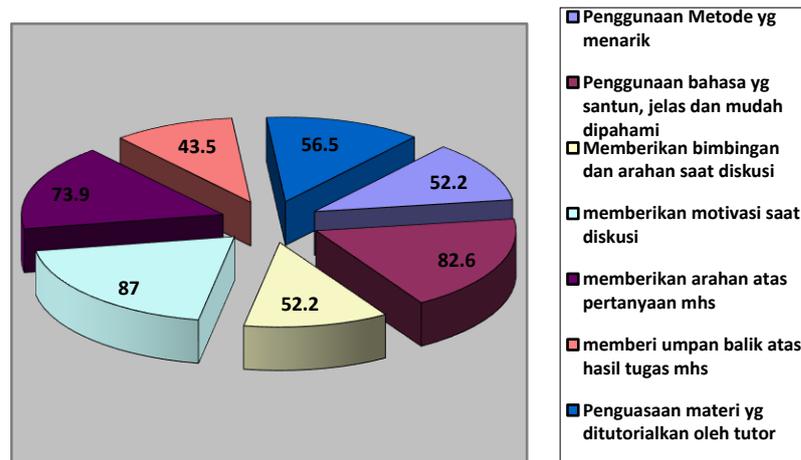
2. Jawaban Terhadap Kegiatan Inti Tutorial

Tabel 3

Jawaban Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Inti Tutorial

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban	f	%
6	Penggunaan Metode yang menarik	1	metode menarik	12	52.2
		2	metode kurang menarik	7	30.4
		3	metode tidak menarik	4	17.4
		Total			23
7	Penggunaan bahasa yang santun, jelas dan mudah dipahami	1	sangat jelas	19	82.6
		2	cukup jelas	3	13
		3	kurang jelas	1	4.35
		Total			23
8	memberikan bimbingan dan pengarahan saat diskusi	1	selalu membimbing	12	52.2
		2	kurang membimbing	6	26.1
		3	tidak membimbing	5	21.7
		Total			23
9	Memberikan motivasi saat diskusi	1	selalu memotivasi	20	87
		2	kadang-kadang	3	13
		3	tidak memotivasi	-	-
		Total			23
10	Memberikan arahan atas pertanyaan mahasiswa	1	Ya	17	73.9
		2	kadang-kadang	3	13
		3	Tidak	3	13
		Total			23
11	memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa	1	Ya	10	43.5
		2	Kadang-kadang	10	43.5
		3	Tidak pernah	3	13
		Total			23
12	Penguasaan materi yang ditutorialkan oleh tutor	1	sangat menguasai	13	56.5
		2	cukup menguasai	7	30.4
		3	kurang menguasai	3	13
		Total			23

Sumber : data diolah, 2012



Gambar 4

Persentase Jawaban Mahasiswa Terhadap Kegiatan Inti Tutorial

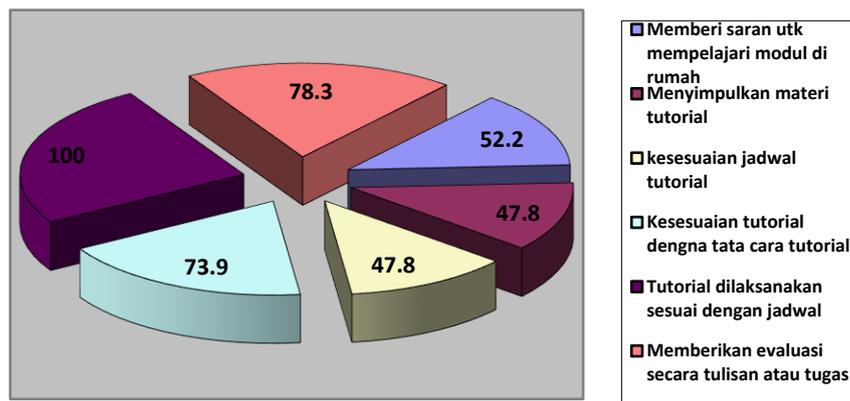
3. Jawaban Terhadap Kegiatan Akhir Tutorial

Tabel 4

Jawaban Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Akhir Tutorial

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban	F	%
13	Memberi saran untuk mempelajari modul di rumah	1	Ya	12	52.2
		2	Kadang-kadang	5	21.7
		3	Tidak	6	26.1
		Total			23
14	Menyimpulkan materi tutorial	1	Selalu menyimpulkan	8	34.8
		2	Kadang-kadang	11	47.8
		3	Tidak pernah	4	17.4
		Total			23
15	Kesesuaian jadwal tutorial	1	Sesuai	11	47.8
		2	Kurang sesuai	9	39.1
		3	Tidak sesuai	3	13
		Total			23
16	Kesesuaian tutorial dengan tata cara tutorial	1	Sesuai	17	73.9
		2	Kurang sesuai	4	17.4
		3	Tidak sesuai	2	8.7
		Total			23
17	Tutorial dilaksanakan sesuai dengan jadwal	1	Sesuai	23	100
		2	Kurang sesuai	0	0
		3	Tidak sesuai	0	0
		Total			23
18	Memberikan evaluasi secara tulisan atau tugas	1	Memberikan evaluasi/tugas	18	78.3
		2	Kadang-kadang memberikan	4	17.4
		3	Tidak pernah memberikan	1	4,35
		Total			23

Sumber : data diolah, 2012



Gambar 5

Persentase Jawaban Mahasiswa untuk kegiatan Akhir tutorial

Hasil jawaban untuk pertanyaan no. 17 sesuai dengan gambar 3 diatas tentang “apakah tutorial dilaksanakan 8x pertemuan” mahasiswa menjawab tutorial dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu 8x pertemuan.

Hasil jawaban diatas diperoleh dari jumlah jawaban terbanyak, dimana hasil ini dapat diketahui dari 18 butir pertanyaan yang dibagi dalam 3 bagian yaitu kegiatan awal tutorial (5 butir), kegiatan inti (7 butir) dan kegiatan akhir tutorial (6 butir). Dari hasil kuesioner tersebut dapat dihitung responden terbanyak untuk setiap masing-masing item. Maka dapat diketahui kegiatan awal tutorial adalah 15 (100%) dari nilai maksimal 15, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal tutorial menurut mahasiswa sudah sangat baik dengan nilai maksimal. Untuk kegiatan inti tutorial skor yang diperoleh adalah 18 (85,71%) dari nilai maksimal 21. Menurut mahasiswa kegiatan inti sudah berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan akhir tutorial adalah 17 (94,4%) menurut mahasiswa sudah dilaksanakan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan awal, inti dan akhir tutorial sudah berjalan atau dilaksanakan dengan baik.

4. Jawaban Pengurus Pokjar terhadap Pelaksanaan TTM

Dari hasil wawancara dengan Pengurus Pokjar tentang pelaksanaan tutorial tatap muka khususnya tentang apakah pelaksanaan tutorial yang dilaksanakan sudah sesuai dengan jadwal yang ada. Jawaban yang diberikan adalah kegiatan tutorial sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh UPBJJ.

Jawaban Tutor terhadap pelaksanaan TTM

Hasil wawancara terhadap tutor diperoleh jawaban tentang pelaksanaan tutorial yaitu tutorial sudah dilaksanakan dengan baik, dan kehadiran mahasiswa dalam mengikuti tutorial cukup tinggi. Adapun peran pengurus pokjar dalam kegiatan ini sangat mendukung sehingga tutor yang hadir pada lokasi-lokasi tutorial dimulai dari kegiatan awal, inti dan akhir dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

4.2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan TTM

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa di lokasi TTM, terdapat beberapa faktor penghambat yang diperoleh, antara lain :

1. Jarak

Dalam pelaksanaan kegiatan TTM kabupaten SBB, jarak jangkauan yang ditempuh mahasiswa maupun tutor cukup jauh dengan menempuh perjalanan kurang lebih 3-4 jam perjalanan dari tempat tinggal. Selain itupun sebelum waktu pelaksanaan TTM, mahasiswa sudah harus berada di lokasi tutorial sehari sebelum pelaksanaan tutorial berlangsung.

2. Transportasi

Keterbatasan sarana transportasi (angkutan umum) ke lokasi Tutorial terbatas, sehingga mahasiswa menggunakan sarana transportasi alternatif lain yang membutuhkan biaya yang tinggi.

3. Keterbatasan Sumber daya Manusia (tutor) di daerah

Kebutuhan kompetensi tutor di daerah terbatas, sehingga membutuhkan tenaga tambahan dari kota UPBJJ untuk membantu pelaksanaan TTM.

4. Keterbatasan sarana komunikasi

Keterbatasan komunikasi di daerah, karena minimnya jaringan telekomunikasi menyebabkan mahasiswa sering terlambat memperoleh informasi tentang waktu pelaksanaan tutorial di pusat kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka yang diselenggarakan di Kabupaten Seram Bagian Barat sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan evaluasi dari mahasiswa, tutor dan pengurus pokjar.
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan tutorial tatap muka di Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu, jarak, transportasi, sumber daya manusia (tutor), dan jaringan komunikasi.

5.2. Saran

1. Tutor dalam mempersiapkan pelaksanaan tutorial hendaknya memperhatikan petunjuk dan ketentuan yang disusun oleh tim pengembang PAT-UT.
2. Pengurus pokjar lebih meningkatkan fungsi dan tugasnya dalam mengelola kelompok tutorial di daerah.
3. Mahasiswa diharapkan lebih berperan aktif dalam kegiatan tutorial tatap muka

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Edison. 2009. *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online), (<http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>, 15 Januari 2013)
- Issac, S. & Michael, William B (1984). *Hand Book In Research and Evaluation*. San Diego: Edith Publisher.
- Livine, Robert A. Et al (1981). *Evaluation Research and Practice*. Beverly Hill; Sage Prodt
- Mulyono. 2009. *Penelitian Eveluasi Kebijakan*, (Online), ([http:// mulyono. staff.ums .ac.id /2009/ 05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/](http://mulyono.staff.ums.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/), diakses 15 januari 2013)
- Pedoman Kuliatas-Layanan Belajar Jarak Jauh UPBJJ-UT, 2010
- Pedoman Tutorial S1 PGSD Universitas Terbuka (2005), Jakarta, Universitas Terbuka,
- Safuri, Musa (2005). *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, Y-Pin Indonesia*, Lembang Bandung
- Scriven, M (1967). *The Methodologi of Evaluation, Perspectives of Curriculum Evaluation*. Chicago: Rand-Mc Nally.
- Stufflebeam, Daniel L. (1971). *Educational Evaluation and Desicioon Making*. Itaca Illionois: FE. Peacock.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Tim Pengembang PAT-UT (2001). *Bahan Ajar Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka*, Jakarta : PAU-PPAI.
- Tim UT, 2011. *Katalog Pendas Tahun 2011*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Triyono P, dkk (2010), *Evaluasi Pelaksanaan Tutorial S1 PAUD FKIP-UT Semester 8 di Kabupaten Wonosobo*
- Tayipnapis, F.Y. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.